



PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KONTEKS DALAM KETERAMPILAN BERBICARA SESUAI UNGGAH-UNGGUH BASA BAGI SISWA KELAS VII SMP

Vita Lestari✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Keywords:
pembelajaran berbicara,
media bahasa Jawa, kartu
konteks

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa mengenai media kartu konteks dalam pembelajaran berbicara sesuai unggah-ungguh basa, bagaimana prototipe, dan hasil uji validasi media kartu konteks dalam pembelajaran berbicara sesuai unggah-ungguh basa. Desain penelitian R&D (Research and Development) menggunakan enam tahapan sebagai berikut. (1) Dibutuhkannya media kartu konteks dalam pembelajaran berbicara sesuai unggah-ungguh basa. (2) Prototipe media kartu konteks dalam pembelajaran berbicara sesuai unggah-ungguh basa. (3) Hasil uji coba validasi menyatakan bahwa media tersebut termasuk pada kriteria sudah baik dan layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran di suatu sekolah.

Abstract

This research has purposes for knowing the teacher's and the student's requirement about the context card media in the speaking learning that appropriate with unggah-ungguh basa, how prototype, the result of validation test card media in the speaking learning that appropriate with unggah-ungguh basa. The R&D (Research and Development) research design using six stages like these. (1) The necessity of the context card media in the speaking learning that appropriate with unggah-ungguh basa. (2) The prototype of the context card media in the speaking learning that appropriate with unggah-ungguh basa. (3) The result of validation test explained that those media has included in the good criteria and become proper for being tested in the aspect of the learning in some schools.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: lestariv03@gmail.com

ISSN 2252-6307

PENDAHULUAN

Bahasa pergaulan dalam kehidupan sehari-hari selain bahasa Indonesia adalah bahasa Jawa. Bahasa yang merupakan warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya. Bahasa yang semakin hilang seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Selain itu, dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa secara maksimal. Di rumah siswa juga sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa ngoko atau bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut itulah yang bisa mempengaruhi siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh basa. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh basa ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, maka diharapkan guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan pribadi siswa karena, dalam belajar bahasa Jawa siswa mengerti bagaimana menggunakan unggah-ungguh basa yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua. Belajar berbahasa Jawa juga dapat menjadikan siswa mengerti tentang sopan santun dan bertutur kata yang halus.

Pembelajaran bahasa Jawa di SMP ada beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu menanggapi isi teks deskriptif tentang peristiwa budaya dengan ragam krama, menanggapi teks piwulang serat Wulangreh pupuh Sinom dengan ragam krama, meringkas isi teks cerita Ramayana (Kidang Kencana), menulis teks dialog sederhana, dan mengalihaksarakan teks cerita Ramayana (Kidang Kencana) satu paragraf berhuruf Latin ke huruf Jawa. Dalam hal ini, siswa dituntut berperan aktif dalam keterampilan berbahasa Jawa, seperti berbicara. Pada penelitian ini menggunakan kompetensi berbicara bahasa Jawa yang baik sesuai unggah-ungguh basa. Berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan

mengungkapkan ucapan atau secara langsung dan dilakukan secara lisan. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa Jawa dan mempunyai peranan penting. Dalam materi keterampilan berbicara bahasa Jawa di kelas, siswa masih mengalami kesulitan pada kosakata bahasa Jawa dan pelafalan (d, dh, t, th). Pembelajaran berbicara yang berlangsung membuat siswa kurang tertarik dalam belajar berbicara bahasa Jawa yang dianggap sulit. Siswa kelas VII SMP berbicara kepada guru menggunakan bahasa Indonesia atau ngoko karena, adanya pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan dari keluarga menjadikan sebagai bahasa yang sering diucapkan. Kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa kelas VII belum menguasai sepenuhnya dalam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh basa dan siswa juga untuk mengutarakannya perlu adanya tindakan dari guru untuk merubah dan membiasakan berbicara dengan bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh basa dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan keluarga, sekolah, dan sekitarnya. Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh basa dalam pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran bahasa Jawa dan mahasiswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media kartu konteks dalam keterampilan berbicara sesuai unggah-ungguh basa bagi siswa kelas VII SMP dan sekolah lainnya pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian pembelajaran bahasa Jawa. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi. Acep Hermawan (dalam Ulin Nuha, 2016:89) keterampilan berbicara

(maharah al-kalam) kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra tutur. Sedangkan menurut Tarigan (2008:3), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa dapat mempermudah siswa agar lebih akrab dalam pergaulan dengan menggunakan bahasa Jawa dan melatih siswa untuk lebih senang berbicara menggunakan bahasa Jawa yang benar dan tetap sesuai dengan situasinya. Pembelajaran berbicara bahasa Jawa merupakan upaya terhadap pelestarian budaya Jawa agar tetap berkembang di masyarakat, yaitu melalui pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Tujuannya adalah agar anak bisa mengerti dalam mengekspresikan berbicara saat pembelajaran dan tumbuh rasa percaya diri anak dalam berbicara di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (Research and Development) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SMP di Kota Semarang, serta dosen ahli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Pengujian validitas media dilakukan oleh dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan Media Kartu Konteks dalam Berbicara sesuai Unggah-Ungguh Basa bagi Siswa Kelas VII SMP

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang disebar kepada siswa secara random di tiga sekolah yang berbeda, bahwa siswa kelas VII berkomunikasi jarang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi berbicara siswa masih kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa, karena masih banyak diantara mereka yang belum paham dengan bahasa Jawa secara keseluruhan. Dalam pemberian materi siswa lebih suka jika gurunya menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan media yang menarik dan interaktif. Siswa membutuhkan media pembelajaran untuk berbicara sesuai unggah-ungguh basa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media yang menarik dan dapat menumbuhkan minat serta semangat siswa belajar berbicara bahasa Jawa. Menggunakan media kartu konteks merupakan salah satu media pembelajaran yang sedang dikembangkan pada era ini.

Angket yang telah disebar kepada guru di SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan SMP Negeri 30 Semarang, bahwa materi berbicara bahasa Jawa diajarkan kepada siswa kelas VII. Para guru masih menghadapi kendala saat memberikan materi berbicara bahasa Jawa, dikarenakan media pembelajaran berbicara bahasa Jawa masih belum bisa membantu, dan banyak siswa yang takut untuk mengeluarkan ide atau gagasan secara lisan. Para guru juga berpendapat bahwa media pembelajaran mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada para siswa. Para guru membutuhkan adanya media pembelajaran berbicara bahasa Jawa untuk mempermudah mengajar. Media pembelajaran yang diinginkan adalah media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik, tidak bosan, dan mudah memahaminya. Desain yang digunakan adalah desain sendiri karena supaya sesuai dengan isi konteks yang ada. Oleh karena itu,

perlu adanya media pembelajaran berbicara sesuai unggah-ungguh basa berupa media kartu konteks.

Pengembangan Prototipe Media Kartu Konteks dalam Keterampilan Berbicara Sesuai Unggah-Ungguh Basa bagi Siswa Kelas VII SMP

Berdasarkan kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media kartu konteks untuk kompetensi dasar berbicara sesuai unggah-ungguh basa pada siswa kelas VII SMP, pengembangan media kartu konteks telah memenuhi kebutuhan guru dan siswa akan media pembelajaran pada kompetensi dasar berbicara sesuai unggah-ungguh basa. Hasil dari penelitian ini adalah kartu-kartu konteks yang berjumlah 6 kartu dimana setiap 1 kartu menceritakan suatu peristiwa budaya yang ada di Jawa Tengah. Kartu-kartu konteks ini nantinya yang akan menjadi media siswa dalam berbicara sesuai unggah-ungguh basa. Walaupun demikian, produk ini hanyalah produk yang masih berupa prototipe sehingga dimungkinkan untuk diperbaiki atau disempurnakan jika ada bagian yang salah atau perlu diperbaiki.

Langkah awal dari pengembangan media kartu konteks ini adalah penentuan tema yang akan didesain untuk dijadikan konteks kartu. Tema yang sudah ditentukan, yaitu tradhisi Kenduren, tradhisi Nyadran, tradhisi Sedhekah Bumi, tradhisi Sesaji Rewanda, tradhisi Tedhak Siten, lan tradhisi Tingkeban. Dari keenam tema yang telah disebutkan penulis memutuskan untuk mengembangkan kartu konteks yang akan menceritakan secara lisan tentang tradhisi Kenduren, tradhisi Nyadran, tradhisi Sedhekah Bumi, tradhisi Sesaji Rewanda, tradhisi Tedhak Siten, lan tradhisi Tingkeban.

Setelah pengumpulan konteks-konteks yang berkaitan dengan tema, baru rangkaian kartu akan dicetak. Pembuatan desain kartu dibuat semenarik mungkin sehingga siswa merasa senang, tertarik, tidak bosan, dan tidak kesulitan dalam memahami isi konteks.

Pembuatan desain menggunakan gambar manual memakai cat akrilik, kemudian discan serta diedit menggunakan coreldraw. Setelah desain telah siap, selanjutnya dicetak pada kertas ivory. Media pembelajaran kartu konteks terdapat 6 yang terdiri dari 6 tema peristiwa budaya yang berbeda-beda. Tema yang terdapat dalam 6 kartu konteks yaitu tradhisi Kenduren, tradhisi Nyadran, tradhisi Sedhekah Bumi, tradhisi Sesaji Rewanda, tradhisi Tedhak Siten, lan tradhisi Tingkeban. Masing-masing peristiwa dibagi menjadi 6 kartu konteks yang berbeda.

Hasil Uji Ahli Media

Uji ahli media merupakan penilaian ahli media terhadap prototipe media kartu konteks dalam keterampilan berbicara sesuai unggah-ungguh basa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu produk untuk dijadikan media dalam pembelajaran. Ahli media dalam penelitian ini adalah merupakan dosen dalam bidang pengembangan media dari Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penilaian dari ahli media, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Aspek pertama yaitu penataan gambar pada kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat sesuai. Aspek kedua yaitu penataan tulisan pada kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan 3 skor dengan kriteria sesuai. Aspek ketiga yaitu kesesuaian bentuk kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat sesuai. Aspek keempat yaitu ukuran kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan 4 skor dengan kriteria sangat sesuai. Aspek kelima yaitu ukuran font dan pemilihan jenis huruf pada kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Aspek keenam yaitu kesesuaian gambar pada kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 4 dengan kriteria

sangat sesuai. Dan aspek ketujuh kesesuaian warna kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat sesuai. Berikut presentase penilaian ahli media.

Berdasarkan penilaian diperoleh total skor sebesar 26 dari skor maksimal 28. Hasil penghitungan presentase diatas yakni 92,85 %, maka dapat dikatakan bahwa media tersebut pada kriteria layak untuk diuji cobakan.

Hasil Uji Ahli Materi

Uji ahli materi merupakan penilaian ahli materi terhadap prototipe media kartu konteks dalam keterampilan berbicara sesuai unggah-ungguh basa. Penilaian ahli materi untuk mengetahui kualitas materi yang menentukan tingkat pemahaman siswa. Ahli materi dalam penelitian ini adalah merupakan dosen ahli dalam bidang pembelajaran berbasis unggah-ungguh basa dan budaya Jawa dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan ahli materi, didapatkan hasil penilaian berikut ini.

Aspek pertama yaitu penataan gambar pada kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat sesuai. Aspek kedua yaitu penataan tulisan pada kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan 4 skor dengan kriteria sangat sesuai. Aspek ketiga yaitu kelayakan isi media mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat sesuai. Aspek keempat yaitu penggunaan unggah-ungguh basa yang tepat mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Aspek kelima yaitu ukuran font dan penulisan kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 4 dengan kriteria sesuai. Aspek keenam yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan pada kartu konteks dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 3 dengan kriteria sesuai. Dan aspek ketujuh kesesuaian diksi yang digunakan dalam media pembelajaran berbicara mendapatkan skor 3

dengan kriteria sesuai. Total skor penilaian ahli materi adalah 25 dari skor maksimal 28. Berdasarkan hasil penghitungan presentase diatas yakni 89,28 % maka dapat dikatakan bahwa media tersebut pada kriteria layak untuk diuji cobakan.

Saran Perbaikan Secara Umum

Setelah melalui tahap uji ahli, langkah selanjutnya adalah perbaikan prototipe media pembelajaran. Perbaikan dilakukan sesuai dengan penilaian ahli. Semua saran yang diberikan oleh para ahli digunakan sebagai bahan perbaikan. Setelah melalui proses revisi dan perbaikan prototipe media pembelajaran ini akan semakin layak dipergunakan. Secara umum ada saran perbaikan oleh dosen ahli terhadap media kartu konteks, yakni penataan tulisan, 2) ukuran font dan pemilihan jenis huruf, 3) penggunaan unggah-ungguh basa. dan 4) kesesuaian diksi. Perbaikan dilakukan sesuai dengan saran dalam angket penilaian prototipe media.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa dan guru membutuhkan media pembelajaran berbicara berupa kartu konteks. Guru membutuhkan untuk membantu dalam penyampaian materi, sedangkan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan guru. Media pembelajaran berbicara yang dibutuhkan siswa dan guru adalah media berbicara yang berbentuk visual dengan desain-desain yang tidak membuat siswa bosan. Sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui media ini, siswa dapat belajar berbicara bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh basa dengan baik dan lancar.
2. Prototipe media pembelajaran untuk siswa kelas VII berupa kartu konteks yang memuat materi berbicara, yaitu tradhisi

Kenduren, tradhisi Nyadran, tradhisi Sedhekah Bumi, tradhisi Sesaji Rewanda, Tradhisi Tedhak Siten, Tradhisi Tingkeban. Di dalam media kartu konteks terdiri dari konteks-konteks, dan desain kartu sesuai dengan tema masing-masing.

3. Uji validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Hasil presentase penilaian prototipe dari ahli media sebesar 92,85% termasuk dalam kriteria baik dan ahli materi sebesar 89,28% menunjukkan kriteria layak untuk diuji cobakan. Berdasarkan penelitian ahli media pembelajaran berbicara berupa kartu konteks memberi saran perbaikan agar media yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi. Hasil uji validasi ahli materi, memberi saran perbaikan agar media yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi terutama pada unggah-ungguh, bahasa, dan diksi yang digunakan di dalam kartu konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi.
- Harjawiyan, Haryana dan Th. Supriya. 2001. Marsudi Unggah-Ungguh Basa Jawa. Yogyakarta: Kanisius.
- Nuha, Ulin. 2016. Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara. Bandung: Angkasa.